

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2016 ini, pertumbuhan ekonomi secara global diperkirakan akan mengalami peningkatan. Kondisi ini merupakan suatu kesempatan bagi pelaku bisnis secara global untuk lebih cermat dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi laba merupakan salah satu dari bagian laporan keuangan yang mendapat banyak perhatian. Informasi laba dalam laporan keuangan merupakan informasi yang penting. Hal ini disebabkan oleh adanya keyakinan investor bahwa perusahaan yang menghasilkan laba yang cukup baik menunjukkan prospek yang cerah dan diharapkan dapat memberikan *return* optimal bagi investor. Berdasarkan kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan PSAK (revisi 2015) menyebutkan bahwa salah satu tujuan pelaporan keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomik. Laba merupakan informasi yang ditunggu-tunggu oleh pasar dan masih diyakini sebagai informasi utama yang memiliki kandungan informasi karena dapat mempengaruhi investor dalam membuat keputusan membeli, menjual, atau menahan sekuritas yang diterbitkan oleh perusahaan. Informasi laba dalam laporan keuangan yang dipublikasikan dapat memberikan respon yang bervariasi sebagai reaksi pasar. Reaksi yang diberikan tergantung dari kekuatan respon (*power of response*) dari laba yang dilaporkan oleh perusahaan. Kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba tercermin dari tinggi *earnings response coefficient* (ERC), menunjukkan laba yang dilaporkan berkualitas. Demikian sebaliknya, lemahnya reaksi pasar terhadap informasi laba tercermin dari rendahnya ERC, menunjukkan laba yang



dilaporkan kurang berkualitas. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dan sekuritas yang bersangkutan. Reaksi ini dapat tercermin dari perubahan harga saham (*return*) perusahaan tersebut pada saat pengumuman laba. Fenomena perubahan harga saham pada saat informasi laba diumumkan dapat dilihat pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2015. Pada perusahaan manufaktur dengan subsektor *cement*, PT. Semen Gresik Tbk (SMGR) pada tahun 2012 memperoleh laba sebesar Rp 6.287.454.000.000 dan mengalami peningkatan pada tahun 2013 menjadi sebesar Rp 6.920.400.000, akan tetapi harga saham turun dari Rp 15.850 menjadi Rp 14.150. Pada tahun 2014, laba kembali mengalami peningkatan menjadi Rp 7.090.766.000.000 dan harga saham meningkat menjadi Rp 16.200. Hal tersebut menunjukkan bahwa kenaikan laba tidak selalu diikuti dengan perubahan harga saham yang positif yaitu terjadi kenaikan pada harga saham. Koefisien respon laba menurut Scott (2015:163) dapat digunakan untuk menjelaskan dan mengidentifikasi perbedaan respon pasar terhadap informasi laba yang dapat diukur menggunakan tingkat *abnormal return* suatu sekuritas dalam merespon laba yang tidak terduga dari perusahaan yang menerbitkan sekuritas tersebut.

Penelitian mengenai koefisien respon laba berkembang cepat dan menarik untuk diamati karena koefisien respon laba dapat membantu investor untuk mengamati faktor-faktor apa saja yang dapat menimbulkan reaksi pasar sehingga dapat membantu investor dalam memprediksi prospek perusahaan tersebut sebelum investor menentukan keputusan untuk membeli, menjual, dan menahan sekuritas yang diterbitkan perusahaan tersebut. Respon laba tersebut ternyata spesifik untuk di setiap perusahaan. Kespesifikan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



koefisien respon laba, maka dapat diketahui kemungkinan besar kecilnya respon pasar yang tercermin dalam harga saham atas informasi laba perusahaan tersebut. Besar kecilnya angka ERC suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Sebagian faktor yang sering kali investor pertimbangkan untuk pengambilan keputusan yang juga dapat digunakan untuk mengukur ERC antara lain persistensi laba, ukuran perusahaan, earnings reporting lags, dan pertumbuhan perusahaan.

Persistensi laba menurut Scott (2015:164) dapat memprediksikan dengan baik kinerja perusahaan di masa mendatang, maka semakin tinggi persistensi laba maka semakin tinggi ERC. Laba yang persisten dapat mencerminkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan laba dari tahun ke tahun sehingga dapat membuktikan kualitas laba perusahaan tersebut tinggi. Hasil penelitian Imroatussolihah (2013) menemukan bahwa persistensi laba tidak berpengaruh pada ERC. Investor tidak merespon terhadap perubahan laba meskipun perusahaan telah menunjukkan persistensi laba yang positif untuk masa datang. Investor dalam menentukan investasinya tidak hanya menilai berdasarkan informasi laba, akan tetapi investor juga menilai informasi lain yang mungkin berpengaruh terhadap investasinya. Menurut hasil penelitian Maisil dan Nelvirita (2013) menemukan persistensi laba berpengaruh positif terhadap ERC. Semakin persisten atau permanen perubahan laba dari waktu ke waktu, maka semakin tinggi *earnings response coefficient* (ERC).

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain total aktiva, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar perusahaan. Ukuran perusahaan akan turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Perusahaan besar dianggap mempunyai resiko yang lebih kecil



karena perusahaan besar mempunyai akses ke pasar modal sehingga perusahaan memiliki kemampuan untuk mendapatkan dana atau permodalan. Arfan & Antasari (2008) menemukan bahwa secara parsial variabel ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap koefisien respon laba. Setiawati & Nurziam (2014) menemukan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap koefisien respon laba. Zahroh dan Utama (2006) menemukan bahwa koefisien respon laba mempunyai hubungan yang positif dengan ukuran perusahaan. Namun Diantimala (2008) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap ERC.

Earnings Reporting Lags atau *timeliness* merupakan ketidaktepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan dapat berpengaruh terhadap nilai laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan harus tersedia bagi para pengambil keputusan sebelum informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Ketidaktepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan mengindikasikan adanya suatu gangguan dalam informasi tersebut yang dapat menurunkan kualitas informasi yang terkandung dalam sebuah laporan keuangan. Hal ini disebabkan adanya motivasi atau keinginan manajemen untuk menunda atau menangguhkan informasi buruk dalam rangka mencegah atau menghindari terjadinya respon negatif dari pemegang saham. Murwaningsari (2008) menemukan bahwa *timeliness* merupakan salah satu cerminan dari kualitas kinerja perusahaan yang dapat mencerminkan kredibilitas atau kualitas informasi (termasuk informasi laba) akuntansi yang dilaporkan sehingga berpengaruh terhadap ERC. Daud & Syarifudin (2008) menemukan secara parsial *timeliness* berpengaruh positif terhadap *earning response coefficient*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari perubahan tahunan dari total aktiva.

Perubahan tersebut dapat dilihat dari peningkatan aktiva dan laba perusahaan setiap periodenya. Semakin tinggi kesempatan tumbuh perusahaan, maka semakin tinggi kesempatan perusahaan mendapatkan atau memperoleh laba di masa yang akan datang. Arfan & Antasari (2008) menemukan bahwa secara parsial variabel pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap koefisien respon laba. Emma & Nurziam (2014) menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang ada sebagai berikut:

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi *earnings response coefficient*?
2. Apakah persistensi laba mempengaruhi *earnings response coefficient*?
3. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi *earnings response coefficient*?
4. Apakah *earnings reporting lags* mempengaruhi *earnings response coefficient*?
5. Apakah pertumbuhan perusahaan mempengaruhi *earnings response coefficient*?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang dipaparkan di atas, peneliti membahas ruang lingkup masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Apakah persistensi laba mempengaruhi *earnings response coefficient*?
2. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi *earnings response coefficient*?



3. Apakah *earnings reporting lags* mempengaruhi *earnings response coefficient*?
4. Apakah pertumbuhan perusahaan mempengaruhi *earnings response coefficient*?

D. Batasan Penelitian

Batasan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada perusahaan go publik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Jenis perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang bergerak dalam industri manufaktur.
3. Periode pengamatan adalah laporan keuangan perusahaan periode 2012 sampai dengan periode 2014.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang dipaparkan diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

"Apakah persistensi laba, ukuran perusahaan, *earnings reporting lags* , dan pertumbuhan perusahaan memengaruhi *earnings response coefficient* ?"

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari setiap masalah-masalah yang akan dianalisis diatas yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh persistensi laba terhadap *earnings response coefficient*.



2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *earnings response coefficient*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *earnings reporting lags* terhadap *earnings response coefficient*.
4. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *earnings response coefficient*.

G. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti mengharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain sebagai berikut:

a. Bagi perusahaan

Melalui penelitian ini, diharapkan perusahaan dapat lebih memahami hubungan antara *earnings response coefficient* dan *earnings reporting lags* sehingga perusahaan menyadari pentingnya ketepatan dalam penyampaian laporan keuangannya.

b. Bagi investor

Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah wawasan investor mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *earnings response coefficient* secara signifikan, sehingga dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Bagi pembaca dan penelitian berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi sumbangan pemikiran bagi para pembaca mengenai *earnings response coefficient* beserta variabel yang mempengaruhinya dan menjadi bahan kajian bagi penelitian lebih lanjut di kemudian hari. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk melanjutkan penelitian menyangkut hal-hal yang lebih spesifik.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.